

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan merupakan hal yang terus menerus dihadapi di seluruh dunia, sehingga terjadi pergeseran tren kesehatan. Badan Kesehatan Dunia yaitu World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa kesehatan dunia bergeser dari Penyakit Menular menjadi Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit Tidak Menular juga dikenal sebagai penyakit kronis. Beberapa PTM yang menyita banyak perhatian adalah Diabetes Melitus dan Hipertensi. Penyakit Tidak Menular yang termasuk dalam masalah kesehatan dunia mempengaruhi negaranegara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana hampir 80% dari kematian PTM atau sekitar 29 juta kematian telah terjadi (WHO, 2015).

Penyakit tidak menular termasuk penyebab kematian terbanyak di Indonesia, hal tersebut masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena angka morbiditas dan mortalitas semakin meningkat dan merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan sehingga menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam membangun bangsa Indonesia khususnya bidang kesehatan (Masriadi, 2016).

Banyak orang meninggal karena penyakit yang merupakan salah satu penyakit yang tidak menular (PTM) dan dikenal sebagai pembunuh No.1 di Indonesia. Kini, penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian terbanyak salah satunya stroke. Stroke juga merupakan pembunuh No.3 dan penyebab kecacatan No.1 di dunia. Data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar, tahun 2007) menyebutkan bahwa angka kematian akibat PTM meningkat 41,7% pada tahun 1995 menjadi 49,9% pada tahun 2001 dan 59,5% pada tahun 2007. Kemudian penyebab kematian tertinggi dari seluruh jumlah data penyebab kematian itu adalah stroke sebanyak 15,4% disusul hipertensi, diabetes, kanker dan penyakit paru obstruktif kronis, di perkotaan kematian akibat stroke pada kelompok usia 45-54 tahun sebesar 15,9% sedangkan di pedesaan sebanyak 11,5% (Manik, 2013).

Tekanan darah yaitu jumlah gaya yang diberikan oleh darah dibagian dalam arteri saat darah dipompa ke seluruh sistem peredaran darah. Tekanan darah tidak pernah konstan, tekanan darah dapat berubah drastis dalam hitungan detik, menyesuaikan diri dengan tuntutan pada saat itu (Junaedi, 2013)

Definisi Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan (KEMENKES, 2013).

Hipertensi sekarang jadi masalah utama kita semua, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke," kata Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) menyatakan tentang faktor risiko penyebab kematian prematur dan disabilitas di dunia berdasarkan angka Disability Adjusted Life Years (DALYs) untuk semua kelompok umur. Berdasarkan DALYs tersebut, tiga faktor risiko tertinggi pada laki-laki yaitu merokok, peningkatan tekanan darah sistolik, dan peningkatan kadar gula (Kemenkes, 2013).

Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat ditengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah penglihatan kabur, telinga berdenging, dan mimisan (*American Heart Association*, 2015).

Menurut WHO (2011) sekitar 1 milyar penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi dimana dua pertiganya terdapat di Negara-negara berkembang. Hipertensi menyebabkan 8 juta penduduk diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya, dimana hampir 1,5 juta penduduk diantaranya terdapat di kawasan Asia Tenggara. WHO mencatat pada tahun 2012 terdapat 88 juta kasus penderita hipertensi dan diperkirakan meningkat menjadi 1,56 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia.

Prevalensi Hipertensi atau tekanan darah di Indonesia cukup tinggi. Selain itu, akibat yang ditimbulkannya menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hipertensi, merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain (Kemenkes, 2013)

Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2010, menunjukkan bahwa proporsi kelompok usia 45-54 tahun dan lebih tua selalu lebih tinggi pada kelompok hipertensi. Kelompok usia 25-34 tahun mempunyai risiko hipertensi 1,56 kali dibandingkan usia 18-24 tahun. Risiko hipertensi meningkat bermakna sejalan dengan bertambahnya usia dan kelompok usia ≥ 75 tahun berisiko 11,53 kali terserang hipertensi. Berdasarkan data pola 10 besar penyakit terbanyak di Indonesia tahun 2010, jumlah kasus hipertensi sebanyak 3.423 pada laki-laki dan 8.145 pada perempuan. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit dengan angka kematian tertinggi setelah pneumonia yaitu 4,81% (Kemenkes, 2010).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 hipertensi di Indonesia yang didapatkan pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung 30,9%, Kalimantan Selatan 30,8%, Kalimantan Timur 29,6%, Jawa Barat 29,4% dan Banten 23,0%. Prevalensi Hipertensi di Indonesia yang didapatkan melalui kuesioner terdiagnosis

tenaga kesehatan sebesar 9,4%. Prevalensi hipertensi di Banten yang didapatkan melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 23,6%. Urutan tertinggi pada Kota Tangerang 24,5%, diikuti Kabupaten Tangerang 23,6%, Kabupaten Pandeglang 23,2%, dan Kabupaten Lebak 22,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Terlebih dengan semakin tingginya trend temuan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) yang berpotensi tinggi menjadi penyebab kasus kematian. Hal tersebut yang mendasari Kementerian Kesehatan memasukkan jenis Penyakit Tidak Menular sebagai Standar Pelayanan Minimal seperti Hipertensi, Diabetes. Pada tahun 2017 laporan dari Puskesmas ditemukan Penyakit Tidak Menular sejumlah 186.987 kasus dan yang paling tertinggi adalah hipertensi (56,41 %) kedua Diabetes mellitus (15,61 %) dan yang ketiga Asma (5,78%) (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2017).

Komplikasi hipertensi menjadi penyebab 9,4 juta kematian per tahun. Beberapa jenis komplikasi hipertensi paling banyak dialami penyakit jantung, penyakit ginjal kronis dan stroke (WHO, 2013). Data mengenai kasus komplikasi hipertensi di Indonesia tidak diketahui, namun kasus yang tercatat dipelayanan kesehatan, komplikasi hipertensi dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian. Selain itu, beban ekonomi bagi penderita hipertensi juga bertambah, termasuk karena biaya pengobatan hipertensi atau komplikasi yang dialami. Salah satunya penyakit ginjal kronis yang membutuhkan cuci darah dengan menggunakan biaya besar.

Hasil penelitian Sariana *et al* (2015) menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan jenis kelamin, penelitian Lina (2016) menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan riwayat keluarga, penelitian Melia *et al* (2017) menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan pengetahuan, penelitian Makhyarotil *et al* (2017) dan (Mutiarawati, 2009) menunjukkan adanya hubungan hipertensi dengan aktivitas fisik.

Puskesmas Kosambi Tangerang berada di kelurahan Cengklong Kabupaten Tangerang dan mempunyai luas wilayah 14,0 km² yang meliputi 3 Desa 2 Kelurahan. Puskesmas Kosambi Tangerang memiliki salah satu

program mengenai Penyakit Tidak Menular. Penyakit hipertensi menjadi salah satu penyakit yang masuk dalam 10 besar penyakit tertinggi dan hipertensi memiliki komplikasi penyakit diantaranya stroke dan jantung koroner (Puskesmas Kosambi Tangerang, 2019).

Dari profil Puskesmas Kosambi Tangerang diketahui bahwa tahun 2017 terdapat 132 kasus (1,21%) Hipertensi pada usia 45-54 tahun dari keseluruhan kasus hipertensi sebanyak 989 kasus, pada tahun 2018 terdapat 148 kasus (12,7%) Hipertensi pada usia 45-54 tahun dari keseluruhan kasus hipertensi sebanyak 1.161 kasus. Hipertensi juga menduduki peringkat ke-3 dari 10 penyakit terbesar di wilayah Kerja Puskesmas Kosambi Tangerang, data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Kejadian meningkatkan kasus hipertensi pada usia 45-54 tahun yang meningkat di poli Umum Puskesmas Kosambi Tangerang, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan, jenis kelamin, riwayat keluarga dan aktivitas fisik. Pada Januari-Oktober 2019 jumlah penderita hipertensi pada usia 45-54 Tahun sebesar 456 kasus (32,7%) dari keseluruhan kasus hipertensi sebanyak 1.394 kasus. Dampak dari yang mengalami hipertensi yaitu seperti serangan jantung sebanyak 10 orang (0,76%) dan stroke sebanyak 45 orang (3,42%) (Puskesmas Kosambi Tangerang, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Usia 45-54 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019”**. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang penyakit hipertensi, tidak mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penyakit hipertensi dan tidak menyadari gejala-gejala yang mereka alami pada saat mengalami hipertensi sehingga masyarakat tidak langsung pergi berobat ke pelayanan kesehatan atau terlambat datang ketika gejala sudah semakin parah.

1.2 Rumusan Masalah

Puskesmas Kosambi Tangerang berada di Kelurahan Cengklong Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. Puskesmas Kosambi Tangerang memiliki salah satu program penyakit menular, Penelitian ini dilakukan karena kasus hipertensi meningkat pada tahun 2019 pada usia 45-54 tahun, terdapat 456 (32,7%) pasien hipertensi pada usia 45-54 tahun dari 1.394 keseluruhan kasus hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kosambi Tangerang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019”**.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Pertanyaan Umum

Apakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang tahun 2019 ?

1.3.2 Pertanyaan Khusus

1. Bagaimana kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang tahun 2019 ?
2. Bagaimana gambaran jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang tahun 2019 ?
3. Bagaimana gambaran riwayat keluarga penderita Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang tahun 2019 ?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan penderita Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019 ?

5. Bagaimana gambaran aktivitas fisik penderita Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019 ?
6. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang tahun 2019 ?
7. Apakah ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang tahun 2019 ?
8. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang tahun 2019 ?
9. Apakah ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang tahun 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran riwayat keluarga dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019.

4. Mengetahui gambaran aktivitas fisik dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019.
5. Mengetahui apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019.
6. Mengetahui apakah ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019.
7. Mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019.
8. Mengetahui apakah ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini bisa mendapatkan pengetahuan secara langsung dalam bidang kesehatan dan dapat lebih mengerti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit hipertensi pada usia 45-54 tahun.

1.5.2 Bagi Puskesmas

1. Dapat menjadi masukan bagi puskesmas Kosambi Tangerang untuk evaluasi dalam promosi kesehatan mengenai hipertensi pada masyarakat, khususnya masyarakat di wilayah puskesmas Kosambi Tangerang.
2. Dapat memacu masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor hipertensi agar dapat melakukan perilaku hidup sehat.

1.5.3 Bagi Peneliti Lain

1. Sebagai data dasar dan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya bagi peneliti saat praktek.
3. Sebagai informasi tambahan untuk instansi dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang Tahun 2019. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Januari 2019 sampai dengan selesai. Dengan sasaran kepada pasien hipertensi usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang. Penelitian ini dilakukan karena kasus Hipertensi pada usia 45-54 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 terdapat 989 pasien hipertensi dan 132 kasus hipertensi pada usia 45-54 tahun (1,21%), 2018 terdapat 1.161 pasien hipertensi dan 148 kasus hipertensi pada usia 45-54 tahun (12,7%) dan 2019 terdapat 1.394 pasien hipertensi dan 456 kasus hipertensi pada usia 45-54 tahun (32,7%). Prevalensi penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang periode Januari 2019 hingga Oktober 2019 adalah 32,7%. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dengan informan seluruh pasien Hipertensi usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kosambi Tangerang. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan data Sekunder yaitu menggunakan data kunjungan pasien dan data Primer di dapatkan dari penyebaran kuesioner berdasarkan pengetahuan, jenis kelamin, pendidikan, riwayat keluarga dan aktivitas fisik.